

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII₁ SMP NEGERI 12 PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MELISA KAROLINA
NPM.146410968**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melisa Karolina M
NPM : 146410968
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Pekanbaru, Juli 2019

Saya yang menvatakan



Melisa Karolina M
NPM. 146410968

ABSTRAK

Melisa Karolina. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facailitator and Explaining* (SFE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa VIII₁ SMP N 12 Pekanbaru. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pembimbing : (I) Drs. Abdurrahman, M.pd ; Putri Wahyuni, S.Pd., M.Pd

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu sehingga Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP N 12 Pekanbaru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2018/2019. Penelitian berlangsung pada tanggal 15 November 2018 sampai 6 Desember 2018 dengan 5 kali pertemuan pembelajaran dan dua kali ulangan harian. Subjek dalam penelitian adalah siswa SMP N 12 Pekanbaru sebanyak 38 orang siswa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan teknik pengamatan dan tes hasil belajar. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes berupa ulangan harian I dan ulangan harian II. Tes hasil belajar matematika siswa dengan analisis ketuntasan belajar siswa dan rata-rata hasil belajar hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP N 12 Pekanbaru. Analisis rata-rata hasil belajar membandingkan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Dari hasil membandingkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII₁ SMP N 12 Pekanbaru. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 11 siswa (28,94%), ulangan harian I jumlah siswa yang tuntas 24 siswa (63,15%) meningkat 13 siswa dan ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 29 (76,31%) dan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 66,88 pada ulangan harian I adalah 72.47 dan pada ulangan harian II menjadi 76.42. hasil diatas disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₁ SMP N 12 Pekanbaru.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe *Student facilitator and Explaing*, Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan matematika strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Dekan II dan Bapak Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau..
4. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberi ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Putri Wahyuni, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberi ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulisan dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada Bapak Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/wati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

8. Ibu Syafrida Ali, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan keluarga besar SMP Negeri 12 Pekanbaru
9. Ibu Sylvi Karlia , S.Pd., M.Si selaku Guru Bidang Studi Matematika Kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Teristimewah Kedua Orang Tua, Abang, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, semangat dan dorongan kepada penulis .
11. Kepada sahabat Dita Tamaria, Eva Srijayanti, Evandly Siagian dan Fatmawati Pasaribu yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat disempurnakan pada kemudian hari.

Pekanbaru, Maret 2019

Peneliti

Melisa Karolina
NPM. 146410968

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	
vii	
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar.....	12
2.2 Hasil Belajar.....	13
2.3 Pembelajaran Kooperatif.....	15
2.4 Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	20
2.5 Dampak Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	22
2.6 Penelitian Relevan.....	24
2.7 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Subjek Penelitian.....	27
3.3 Bentuk Penelitian.....	27
3.4 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan <i>Student Facilitator and Explaining (SFE)</i>	28
3.5 Instrument Penelitian.....	32
3.6 Teknik dan Pengumpulan data.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian..... 37
4.2 Analisis Data Penelitian..... 60
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian..... 71
4.4 Kelemahan Peneliti..... 74

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 76
5.2 Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA..... 77



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Ketercapaian KKM Ulangan Harian Siswa.....	5
Tabel 2.1 Fase Pembelajaran Kooperatif.....	16
Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan Siswa.....	17
Tabel 2.3 Perubahan Tingkat Penghargaan Kelompok.....	18
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Penerapan Pembelajaran SFE.....	24
Tabel 4.1 Aktivitas Proses Pembelajaran Selama Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II.....	56
Tabel 4.2 Analisis Ketercapaian KKM Pada Skor Dasar, UH I dan UH II....	61
Tabel 4.3 Jumlah dan Persentase Siswa yang Tuntas Pada UH I Untuk Setiap Indikator.....	63
Tabel 4.4 Jumlah dan Persentase Sisa yang Tuntas Pada UH II Untuk Setiap Indikator.....	64
Tabel 4.5 Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Skor Dasar UH I dan UH II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Silabus.....	80
LAMPIRAN B	
Lampiran B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1.....	85
Lampiran B ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2.....	93
Lampiran B ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3.....	101
Lampiran B ₄ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4.....	110
Lampiran B ₅ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5.....	118
LAMPIRAN C	
Lampiran C ₁ Lembar Kerja Siswa 1.....	125
Lampiran C ₂ Lembar Kerja Siswa 2.....	134
Lampiran C ₃ Lembar Kerja Siswa 3.....	140
Lampiran C ₄ Lembar Kerja Siswa 4.....	148
Lampiran C ₅ Lembar Kerja Siswa 5.....	153
LAMPIRAN D	
Lampiran D ₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	160
Lampiran D ₂ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	164
Lampiran D ₃ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	168
Lampiran D ₄ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	172
Lampiran D ₅ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	176
LAMPIRAN E	
Lampiran E ₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	180
Lampiran E ₂ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	184
Lampiran E ₃ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	188
Lampiran E ₄ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	192
Lampiran E ₅ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	196
LAMPIRAN F	
Lampiran F ₁ Kisi-kisi Ulangan Harian I.....	200
Lampiran F ₂ Kisi-kisi Ulangan Harian II.....	202
LAMPIRAN G	
Lampiran G ₁ Soal Ulangan Harian I.....	204
Lampiran G ₂ Soal Ulangan Harian II.....	205
LAMPIRAN H	
Lampiran H ₁ Alternatif Jawaban Ulangan Harian I.....	206
Lampiran H ₂ Alternatif Jawaban Ulangan Harian II.....	209
LAMPIRAN I	
Lampiran I ₁ Kelompok Penerapan Kooperatif Tipe SFE.....	214
Lampiran I ₂ Kelompok Kooperatif SFE Siswa.....	216
LAMPIRAN J	

LAMPIRAN J ₁ Nilai Perkembangan Individu.....	218
LAMPIRAN K	
Lampiran K ₁ Skor Ulangan Harian I.....	219
Lampiran K ₂ Skor Ulangan Harian I.....	222
LAMPIRAN L	
Lampiran Hasil Belajar Matematika Siswa.....	225



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara pendidikan memang tidak pernah ada habisnya. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkoordinasi dengan baik sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Pendidikan memerlukan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan umum yang sering dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor. Menurut Suwarno (2008: 23) mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh. Maksudnya, pengembangan segenap potensi dalam rangka penentuan semua komitmen manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Aktivitas pendidikan berlangsung didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam pendidikan terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam hubungan itu mereka memiliki kedudukan dan perasaan yang berbeda. Tetapi keduanya memiliki daya yang sama yaitu saling memengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang tertuju kepada tujuan yang diinginkan). Aktivitas pendidikan berlangsung didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 (dalam Hasbullah 2011 : 4), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut BSNP (2006: 1) menyatakan bahwa:

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan aljabar, analisis, teori peluang dan

matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

“Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu” (Catur.F.X. 2009 : 8). Matematika salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan dalam melatih penalaran dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Matematika sangat berperan penting dalam berbagai daya pikir manusia, oleh karena itu matematika perlu dikuasai sejak dini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki arti penting dalam menunjang lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dalam memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang cukup. Melalui pelajaran matematika siswa dapat terampil berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan rasional karena memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya.

Berbicara tentang pendidikan akan berkaitan dengan matematika dan tujuan belajar maka tujuan belajar Menurut Ngalimun (2016 : 40)

Tujuan Belajar adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan berarti suatu cita-cita hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi tujuan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran.
3. Sebagai titik pusat dan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran.
4. Sebagai pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan pembelajaran.

Tujuan mata pelajaran matematika di atas sulit untuk tercapai karena dalam kenyataannya banyak siswa yang merasa kesulitan dalam

menyampaikan gagasan atau ide dalam pemecahan masalah matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika. Dengan kata lain, apabila proses pembelajaran matematika baik maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar matematika yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII₁ SMPN 12 Pekanbaru pada tanggal 15 November 2018 diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Sekolah SMPN 12 Pekanbaru untuk kelas VII, VIII, IX menggunakan kurikulum 2013
2. Siswa yang kemampuannya mulai dari menengah ke atas mampu menjelaskan kembali kepada teman-temannya tetapi untuk siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata bisa dikatakan agak sulit untuk menjelaskan dan perlu diberi bantuan.
3. Ada beberapa siswa yang bisa menyampaikan pendapatnya/ jawaban pertanyaan yang peneliti berikan kepada siswa, walaupun hanya 5 siswa atau 6 siswa yang dapat menjelaskan kembali kepada teman-temannya
4. Siswa mampu memberikan berbagai pendapat dan memberi kesimpulan terhadap pendapat-pendapat tersebut, hanya saja bahasa mereka berbelit-belit (kurang sederhana) karena belum terlatih secara baik.
5. Ada beberapa siswa yang baik dalam memberikan kesimpulan terutama siswa yang kemampuannya di atas rata-rata sedangkan siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata kesulitan menarik kesimpulan dari pendapat yang banyak.
6. Tingkat motivasi siswa dalam belajar matematika di kelas VIII₁ lebih baik dibandingkan kelas VIII₂, VIII₃, dan VIII₄ terutama materi-materi yang membutuhkan kemampuan yang tidak hanya pengetahuan tetapi keterampilannya.
7. Pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi dapat meningkatkan daya serap siswa. Karena siswa yang mengerjakan sendiri prosedurnya sudah mereka kuasai dan ingatannya lebih lama serta lebih kuat.

8. Tingkat kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam belajar matematika bagus. Walaupun bahasanya, ide-idenya memang berbelit-belit (kurang sederhana). Jadi, kita sebagai guru harus tetap memberikan / membantu dalam menyederhanakan kalimatnya supaya idenya bisa tersampaikan dengan jelas.
9. Siswa pernah diberi kesempatan dalam bermain peran dalam belajar matematika. Saya meminta siswa-siswa daya tangkapnya lebih bagus untuk menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas atau teman duduk sebelahnya walaupun tidak semua materi mereka bisa.
10. Sebagian siswa terampil berbicara menyampaikan ide-ide mereka dalam belajar matematika dan sebagian lagi harus dipancing lebih dalam serta dibantu untuk menyampaikan pendapatnya.

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelajaran. Namun dalam kenyataannya bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 tentang materi Relasi dan Fungsi menunjukkan masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk bidang studi matematika kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru yaitu 73. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1.1 Persentase Ketercapaian KKM Ulangan Harian Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

NO	Kompetensi Dasar	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah seluruh Siswa	Persentase Ketercapaian KKM
1	Deret Aritmatika	23	38	60.52%
2	Relasi dan Fungsi	11	38	28,94%

Sumber : Guru Matematika Kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil rata-rata ulangan harian matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru dikatakan masih rendah, yaitu dapat diperoleh dari nilai ulangan harian matematika yang mencapai KKM kurang dari 50%. Pada ulangan harian relasi dan fungsi siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (28,94%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa (71.06). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hasil belajar matematika dengan hasil belajar yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang optimal, karena adanya ke tidak aktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diadakan oleh pihak sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran masih didominasi oleh guru. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seharusnya peserta didik dituntut lebih aktif untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada tanggal 06 November 2018 tentang proses pembelajaran matematika. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti yaitu:

- 1) pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa serta dilanjutkan dengan mengabsen siswa tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan motivasi, apersepsi dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan;
- 2) pada kegiatan inti proses pembelajaran masih tidak kondusif. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran;
- 3) Tingkat kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam belajar matematika bagus. Walaupun bahasanya, ide-idenya memang berbelit-belit (kurang sederhana);

- 4) Siswa diberikan kesempatan bermain peran sebagai guru dalam belajar matematika untuk menjelaskan materi ajar dan menjawab soal yang diberikan guru;
- 5) Sebagian siswa terampil berbicara menyampaikan ide-ide mereka dalam belajar matematika dan sebagian lagi harus di pancing lebih dalam serta dibantu untuk menyampaikan pendapatnya;
- 6) pada kegiatan akhir guru langsung menutup pelajaran dengan mengucapkan salam tanpa menyimpulkan materi ajar.

Guru meminta siswa untuk merangkum materi relasi dan fungsi. Ketika siswa merangkum materi relasi dan fungsi hanya sebagian siswa yang mengerjakan sedangkan sebagian siswa lainnya ada yang malas, bercerita, bermain dan ada juga yang menunggu catatan dari temannya. Tentu saja hal ini akan menjadi pengaruh untuk hasil belajar siswa, karena siswa tidak mau ikut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang ada dipapan tulis hanya beberapa siswa saja yang mendengarkannya, siswa yang lainnya asyik dengan kegiatan mereka sendiri. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa, saat siswa sedang mengerjakan latihan hanya beberapa siswa saja yang memang serius mengerjakan latihan yang diberikan guru sedangkan siswa lainnya menunggu jawaban dari siswa lainnya. Setelah siswa menyelesaikan latihannya guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban dari soal yang diberikan. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawaban latihan yang diberikan di depan papan tulis, selanjutnya siswa yang masih ragu menuliskan jawabannya guru langsung menjelaskan jawabannya. Hal ini menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi pasif karena siswa hanya akan menunggu informasi dari guru saja dan kegiatan akhir pelajaran guru meminta siswa untuk membawa alat-alat seperti jangka, busur, gunting, penggaris, kertas origami, dan HVS serta memberika tugas pekerjaan rumah (PR) tanpa menyimpulkan materi. Kondisi pembelajaran yang demikian membuat siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

sehingga kurangnya kesempatan siswa untuk membangun pengalaman belajarnya.

Kegiatan pembelajaran tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru artinya guru memiliki kekuasaan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan satu-satunya sumber informasi dan siswa tidak diberi arahan agar dapat belajar secara mandiri dan bekerja sama. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi bersifat monoton karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga akan berdampak pada kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena mereka hanya menerima pelajaran dari guru bersangkutan.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai yang diharapkan guru serta menjadikan suasana kelas dan siswa aktif dalam proses pembelajaran di atas dapat terwujud, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang aktif sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan secara mandiri. Model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa agar hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan.

Dengan kondisi dan situasi di atas, maka perlu perbaikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat ialah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan model ini memberi kesempatan bagi siswa agar dapat memberikan informasi kepada siswa lainnya.

Menurut Saifuddin dkk (2015 : 16) “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah model pembelajaran yang dipilih guru untuk bertujuan mendorong siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan ide atau gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi ajar.” Dimana siswa akan dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan secara demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi penjelasan guru kepada siswa lainnya di dalam kelas, memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide/ gagasannya. Karena pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) siswa dituntut untuk berani menyampaikan ide/ pendapatnya, mengajukan dan menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil yang ia dapat. Selain itu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) siswa juga diajarkan untuk saling menghargai pendapat-pendapat yang diberikan siswa lain dan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dimana siswa diharapkan mampu membangun pengetahuannya baik melalui interaksi guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa. Karena pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan tentang sesuatu saja, tetapi juga dituntut agar mempunyai kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan melalui pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

pendekatan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII₁ SMPN 12 Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMPN 12 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMPN 12 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diharapkan memberi beberapa manfaat dalam berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat dijadikan masukan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru.
2. Bagi Guru matematika kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru, diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika siswa. sehingga siswa akan termotivasi dan hasil belajar akan meningkat.
3. Bagi siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru, penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat menumbuhkan kemampuan untuk bekerjasama, menemukan ide-ide dan menerapkannya, merangsang kreativitas dalam pembelajaran matematika, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe

Student Facilitator and Explaining (SFE) memberi motivasi serta memberi arahan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional .



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan yang dilakukan secara sadar. Kegiatan belajar juga mengalami proses artinya keberhasilan tujuan belajar tergantung pada prosesnya sendiri. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Hal ini memiliki arti bahwa jika pencapaian tujuan pendidikan mengalami keberhasilan atau tidak tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Menurut A.Benny (2010 : 6) “Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan”. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Menurut Rusman (2011 : 1) “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu”. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.”

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2010: 10)

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks”. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan pengetahuan , sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses stimulasi yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Menurut Skinner (dalam Sobry 2009 : 3) mengartikan “belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.” Menurut Thursan Hakim (dalam Fathurrohman dan M.Sobry 2011 : 6) dalam bukunya *belajar secara efektif* (2002), mengartikan belajar adalah sesuatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dankuantitas tingkah

laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuannya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk perkembangan kearah diferensiasi yang lebih luas yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan belajar seseorang akan memiliki perkembangan yang lebih luas sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, efektif, maupun psikomotor.

2.2 Hasil Belajar

Dalam aktifitas belajar yang dilakukan seseorang akan menghasilkan hasil belajar untuk mencapai perubahan yang merupakan proses belajar. Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan yang memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Suprijono (2015 : 7) mengatakan bahwa :

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Menurut Gagne (dalam Purwanto 2014 : 42) mengatakan bahwa :

hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori.

Menurut Benjamin.S (Jihad dan Abdul 2013 :14) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu: Pengetahuan dan keterampilan”. Menurut Suprijono (2014: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dimana hasil belajar ditentukan oleh perbuatan sikap-sikap siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Aunurrahman (2012 : 47) Gagne menyimpulkan

Ada lima macam hasil belajar. Hasil belajar berupa :

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
2. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Menurut Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013 : 140) “secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa.” Jadi hasil belajar dapat membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan sikap yang dimiliki siswa setelah menerima perlakuan dari pengajar (guru) sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembeajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2013). Pembelajaran koopertatif didefenisikan sebagai pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil dengna tujuan pembelajaran yang sama terdiri dari empat sampai lima kelompok. Menurut Sanjaya (2012: 242) mengatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku berbeda.”

Menurut Johnson (dalam Huda, 2015: 31), “ pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama)”. Dalam konteks pembelajaran seringkali didefenisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswi yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswi lainnya. Menurut Suprijono (2014:54) “Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Menurut Muslimin Ibrahim, dkk (2000 : 78)

Pada pembelajaran koperatif dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Pembelajaran koopertaif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
 - b. Kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
 - c. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
 - d. Penghargaan lebih berorientasi terhadap kelompok dari pada individu
- Menurut Roger dan David dalam Rusman (2012: 212) mengemukakan :

Lima prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positif interdependence*) yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tangung jawab perseorangan (*individual accountability*) yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan berdiskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation and communication*) yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan kelompok.
5. Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam kelompok yang didalam setiap anggota kelompoknya mempunyai kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan guru serta agar terbentuknya interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

2.3.1 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam fase-fase pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Fase pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Aktivitas Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2. Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan tertentu atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Sumber: Ibrahim, dkk dalam Al-Tabany (2015: 117)

Adapun penjelasan dari setiap fase-fase adalah sebagai berikut:

1. Tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan guru memberi dorongan untuk bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan yang ingin dicapai.
2. Menyajikan informasi
 Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran guru dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan informasi mengenai konsep-konsep yang akan dipelajari dan menekankan kepada siswa pentingnya materi tersebut.
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
 Guru menentukan kelompok, setiap siswa dalam kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda dan kemampuan antar kelompok satu dengan lainnya relatif sama, pembentukan kelompok

tersebut yaitu siswa dalam kelas terlebih dahulu dirangking sesuai nilainya. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai dengan kemampuan dan digunakan untuk mengelompokkan siswa kedalam kelompok. Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa *ranking* satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kekelompok atas dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri dari atas siswa setelah diambil kelompok atas kelompok menengah

1) Membimbing kelompok belajar

Dalam kerja kelompok, guru membagikan lembar tugas siswa pada setiap kelompok, siswa mengerjakan secara kerja sama, saling tukar pendapat dan ide dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Evaluasi

Hasil kerja kelompok di presentasikan oleh masing-masing kelompok dan kelompok yang belum tampil memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok yang menyajikan. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan juga penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan juga penilaian individu dengan cara mengevaluasi hasil belajar pada materi yang telah dipelajari.

3) Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan kelompok didasari terhadap skor individu dan kelompok.

a. Menghitung skor individu

Perhitungan skor individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor tes terakhir.

Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin

Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Sumber: Slavin (2016: 159)

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Tabel 2.3 Perubahan Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Prediket
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 < x < 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

Sumber: Ratumanan (2002) dalam Trianto (2013:72)

2.4 Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* salah satu model pembelajaran yang memberikan sajian materi, refleksi, informasi kompetensi kemudian siswa mengembangkannya dan menjelaskan lagi ke siswa lainnya serta memberi kesimpulan dan evaluasi dari pembajaran tersebut. Gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Menurut Imas dan Berlin (2016: 79) mengatakan bahwa “ *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan model pebelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya”. Hal ini jelas melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar. Kemudian memacu motivasi siswa agar menjadi terbaik dalam menjelaskan materi ajar.

Menurut Saifuddin dkk (2015) “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah model pembelajaran yang dipilih guru untuk bertujuan mendorong siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan ide atau gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi ajar.”

Menurut Wiradnyana dkk (dalam 2014) mengatakan bahwa :

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan melalui mendemonstrasi, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya dan diakhiri dengan menyimpulkan ide atau pendapat dari semua materi kepada siswa. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif karena model ini mengajak siswa untuk belajar untuk mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Menurut Huda (2014: 228) “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.” Dengan demikian model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Istarani dan M.Ridwan (2014 : 114) mengatakan bahwa :

Student Facilitator and Explaining ialah suatu cara dalam menyampaikan materi ajar dengan terlebih dahulu memberikan informasi kompetensi yang dimiliki oleh siswa, lalu menyajikan materi ajar dengan panjang lebar dan sejelas-jelasnya yang kemudian diantara siswa saling mengembangkan materi yang telah dijelaskan secara umum dengan saling jelas-menjelaskan satu sama lainnya.

Menurut Shoimin (2014 : 183) “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.” Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak

pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/ peserta didik belajar mempresentasikan idenya pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk berbicara dalam menyampaikan ide/ gagasan atau pendapatnya sendiri. Untuk itu model pembelajaran ini akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya.

Menurut Istarani dan M.Ridwan (2014 : 114) mengatakan

Perlu dilakukan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu adapun langkah-langkah tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah:

1. Informasi kompetensi
2. Sajian materi
3. Siswa mengembangkannya dan menjelaskan lagi ke siswa lainnya.
4. Kesimpulan
5. Evaluasi dan
6. Refleksi

Menurut Istarani (2014 : 97)

Langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep.
4. Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari peserta didik.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup.

Menurut Shoimin (2014 : 184) :

Langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan idea atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- f. Penutup

2.5 Dampak Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar

Guru mempunyai peranan penting dalam membelajarkan siswa agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berhasil. Oleh karena itu hal yang utama adalah dengan melakukan pemilihan berbagai metode, strategi pendekatan serta teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pedoman seperti program maupun petunjuk strategi mengajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pedoman tersebut merupakan tanggung jawab guru dalam melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, guru harus banyak melakukan strategi dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Jika siswa tidak mampu menerima materi pelajaran sepenuhnya maka tujuan itu tidak akan tercapai. Kemampuan siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri dan juga model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa akan merasa bosan dalam belajar apabila model-model pembelajaran yang digunakan bersifat monoton oleh sebab itu guru dituntut agar menggunakan model pembelajaran baru salah satunya ialah *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan langkah-langkah dari Istarani (2014 : 97) sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi. 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk

menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep. 4) Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari peserta didik. 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. 6) Penutup. Karena dengan menggunakan langkah-langkah tersebut materi ajar yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.

Dengan demikian hasil belajar siswa sangat mempengaruhi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) sangat mempengaruhi hubungan sosial antar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₁ SMPN 12 Pekanbaru.

2.6 Penelitian Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Sadewa (2012) dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segiempat (PTK Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Murni I Surakarta Tahun Ajaran (2011/2012)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar matematika yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator minat dan hasil belajar matematika yang meliputi : Antusias mengikuti pembelajaran sebelum tindakan 77,4 % , putaran I 87,5 % dan putaran II 91,4 % . 2) Antusias mengerjakan soal sebelum tindakan 61,3 % , putaran I 75 % dan putaran II 82,9 % . 3) Antusias mengemukakan ide sebelum tindakan 12,9 % , putaran I 18,7 % dan putaran II 22,8% 4) Antusias mempersentasikan hasil pekerjaan sebelum tindakan 16,1 % , putaran I 21,8 % dan putaran II 31,4 % . 5) Siswa yang nilainya lebih dari sama dengan KKM sebelum tindakan 83,9 % , putaran I 90,6 % dan putaran II 94,3 % . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Zahara, Rita dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Kaway XVI yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X₁ pada materi logaritma dengan hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Kaway XVI dengan materi logaritma dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini terbukti pada siklus I dari 30 orang siswa hanya 20 (66,66%) yang tuntas secara klasikal sedangkan setelah siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa (90,00%) yang tuntas secara klasikal.
- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Sujuni, Alfin Dkk dilaksanakan di SMP Muhamaddiah I Banjarmasin yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B melalui pembelajaran kooperatif tipe SFE pada materi Pembiasan Cahaya yang didukung beberapa temuan: (1) ketrampilan guru mengelola pembelajaran siklus I baik, II, dan III sangat baik (2) hasil belajar kognitif siswa meningkat secara klasikal yaitu: 54,55% siklus I, 77,27% siklus II, 86,36% Siklus III. (3) aktivitas siswa siklus I 64,8% aktif, II 72,4% Aktif, III 81,2% sangat aktif (4) Respon siswa selama pembelajaran baik, terlihat dari hasil rata-rata setiap pernyataan termasuk kategori baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari kajian tindakan teori ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMPN 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMPN 12 Pekanbaru pada semester ganjil tahun 2018/2019. Penelitian ini berlangsung pada 15 november 2018 – 6 Desember 2018. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru yang beralamat jalan Guru Sulaiman, Kecamatan Tampan Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Penerapan Pembelajaran SFE

Pertemuan	Hari/ tanggal	Waktu	Materi Pembelajaran
Siklus I			
I	15 November 2018	3 × 40 menit	Persamaan Linear Dua Variabel
II	20 November 2018	2 × 40 menit	Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
III	22 November 2018	3 × 40 menit	Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
IV	27 November 2018	2 × 40 menit	Ulangan Harian I
Siklus II			
V	29 November 2018	3 × 40 menit	Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
VI	4 Desember 2018	2 × 40 menit	Penerapan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
VII	6 Desember 2018	3 × 40 menit	Ulangan Harian II

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.3 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011 : 44) bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Iskandar (2011 : 21) mengatakan :

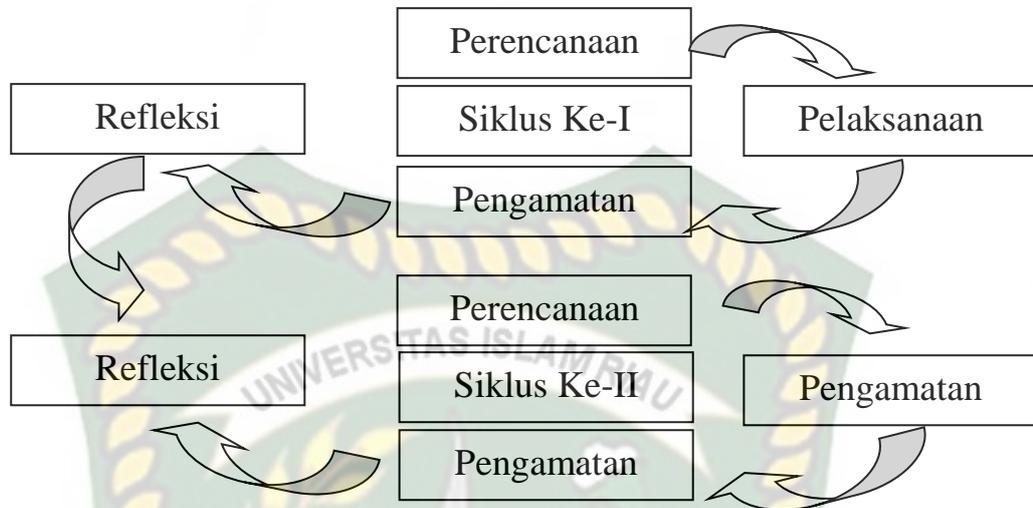
Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Arikunto (dalam Suyadi 2015 : 18) menjelaskan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan Ilmiah terdiri dari Penelitian, Tindakan dan Kelas. 1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. 2) Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. 3) Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₁ SMPN 12 Pekanbaru. Dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti ini terdiri dari dua

siklus. Menurut Arikunto dkk (2014: 16) model siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti pada setiap tahap adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini akan dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana akan dilakukan. Tahap perencanaan peneliti dan guru berdiskusi untuk merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), mempersiapkan soal-soal tes hasil belajar dan format pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan tindakan akan dilaksanakan oleh guru apa yang telah dirancang pada RPP yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE).

c. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengamati apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan yang di inginkan atau tidak.

d. Refleksi

Pada saat tahap refleksi dilakukan analisis pada hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran tentang akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Setelah tindakan tiap siklus berakhir maka akan dilakukan refleksi yang merupakan renungan bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengkaji dan mempertimbangkan kelemahan yang ada pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II.

3.4 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

Proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dimodifikasi agar sejalan dengan langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE), sehingga langkahnya menjadi : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat siswa dalam satu kelompok; 3) setiap kelompok memilih bahan diskusi yang telah disediakan; 4) siswa duduk berkelompok yang telah ditentukan; 5) guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi; 6) guru membagikan LKS yang akan didiskusikan; 7) meminta siswa untuk mendiskusikan LKS yang telah disediakan; 8) guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 9) meminta siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah memperenstasikannya 10) meminta siswa menyimpulkan ide/ pendapat dari kelompok lain 11) akhir pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman pembelajaran yang telah dicapai serta mengklarifikasi jawaban-jawaban yang telah dijelaskan kelompok presentasi. Langkah-langkah yang kan diterapkan sebagai berikut :

3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan guru yaitu:

1. Pada tahap persiapan ini guru memilih dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran memilih materi yang akan dipelajari adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
2. Guru mempersiapkan alat, perangkat pembelajarannya dan sarana pembelajaran yaitu, perangkat pembelajaran berupa silabus , rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS).
3. Guru menentukan skor dasar siswa
Skor dasar yang dipilih dari hasil akhir sebelum tindakan dilakukan (sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE).
4. Membagi siswa kedalam kelompok kooperatif yang heterogen
Adapun kelompok yang akan dipilih secara heterogen yang berjumlah lima orang yaitu satu orang siswa dengan kemampuan akademik tinggi, tiga orang siswa dengan kemampuan akademik sedang dan satu orang dengan kemampuan akademik rendah.

3.4.2 Tahap Penyajian Kelas

Dalam pelaksanaan penyajian kelas terdiri dari kegiatan pedahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal (± 10 menit)
 - a. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka
 - b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
 - c. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru menyampaikan judul materi, kompetensi dan indikator / tujuan yang harus dicapai siswa (**Langkah 1 SFE**)

- e. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat memahami tentang statistik pada mean serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - f. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik, guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ tema/ kegiatan sebelumnya, Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya, Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
 - g. Guru memberikan motivasi pada peserta didik dengan mengatakan “Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : sistem persamaan linear dua variabel, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan.
 - h. Guru menginformasikan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan materi yang telah disajikan oleh guru dan siswa dapat menyajikan hasilnya kepada teman-teman.
2. Kegiatan inti (± 60 menit)
- a. Guru menyajikan materi kepada siswa dengan memberikan beberapa contoh dan penyelesaiannya dari sistem persamaan linear dua variabel agar siswa lebih mudah memahami materi, kemudian guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui. **(Langkah 2 SFE)**
 - b. Guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
 - c. Guru meminta siswa untuk memahami, mengembangkan dan mengerjakan materi ajar yang ada pada LKS secara berdiskusi. **(Langkah 3 SFE)**
 - d. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS.

- e. Guru membimbing dan mengontrol siswa dalam kelompok untuk mengerjakan LKS.
 - f. Setelah LKS selesai dikerjakan, guru meminta kelompok mana akan maju dan menjelaskan kepada kelompok lain. (**Langkah 4 SFE**)
 - g. Guru memadu jalannya presentasi dengan mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan.
3. Kegiatan akhir (± 10 menit)
- a. Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing.
 - b. Guru memberikan penghargaan dengan pujian kepada kelompok.
 - c. Guru memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil dan memberi dorongan pada kelompok yang belum berhasil.
 - d. Guru memberikan evaluasi/ tes penilaian pengetahuan kepada siswa untuk dikerjakan secara individual. (**Langkah 5 SFE**)
 - e. Guru meminta siswa agar mempelajari materi selanjutnya.
 - f. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.
 - g. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3.5 Instrument Penelitian

3.5.1 Perangkat Pembelajaran

Pada penelitian ini terdiri dari beberapa perangkat pembelajaran yaitu:

3.5.1.1 Silabus

Penyusunan silabus berorientasikan pada pencapaian kompetensi. Penyusunan silabus matematika terdiri atas: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (meliputi teknik dan bentuk instrument), alokasi waktu serta sumber belajar.

3.5.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut UU No.19 tahun 2005 yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan didalam

silabus.” RPP memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan secara sistematis meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta sumber belajar dan penilaian.

3.5.1.3 Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar panduan siswa yang terdiri dari lembar latihan kemampuan, lembar jawaban dan lembar pengamatan siswa serta tes formatif.

3.6 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah :

3.6.1 Data Tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam Proses Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berlangsung. Data ini dikumpulkan dengan teknik observasi sedangkan instrumen pengumpulannya adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktifitas guru yang diamati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terutama dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Aspek yang diamati adalah :

- (a) Kemampuan guru dalam menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- (b) Kemampuan guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
- (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. Misalkan melalui bagan atau peta konsep.
- (d) Kemampuan guru menyimpulkan ide dari pendapat siswa
- (e) Kemampuan guru untuk mengalokasikan waktu.

Aktivitas siswa selama pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) aspek yang diamati adalah :

- (a) Kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- (b) Kemampuan siswa mengemukakan pendapatnya dari jawaban kemampuan siswa dalam berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.
- (c) Kemampuan siswa memberi kesimpulan dari beberapa pendapat yang diberikan oleh teman-temannya.

3.6.2. Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Data ini dikumpulkan dengan teknik tes sedangkan instrumentnya adalah lembar tes/ naskah soal. Tes ini berbentuk essay yang dibuat peneliti berdasarkan indikator pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Distributif Kualitatif

Menurut Arikunto, dkk (2014 :13) mengemukakan bahwa “data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran matematika, aktivitas, siswa mengikuti mata pelajaran, perhatian dan antusias siswa dalam belajar.” Penelitian menganalisis aktivitas peneliti maupun siswa dengan menyesuaikan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan jika refleksi hasilnya terdapat ketidaksesuaian, maka dilakukan perbaikan saat pertemuan berikutnya. Analisis data bertujuan untuk mengetahui terlaksananya fase pembelajaran dan mengetahui sejauh mana siswa terlibat selama proses pembelajaran.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

3.7.2.1 Analisis Rata-rata (*mean*) Hasil Belajar Siswa

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari UH I dan UH II dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

(Sudjana 2014 : 109)

\bar{X} = rata-tata

$\sum x_i$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = banyak siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dilakukan dengan cara memberikan ulangan harian kepada siswa yang bersangkutan.

3.7.2.2 Analisis Ketuntasan Belajar

Analisis data dalam penelitian ini berkenaan dalam ketuntasan belajar matematika siswa yang dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar individu siswa.

Rezeki (M.Deask 2017 : 26) mengatakan bahwa untuk menentukan ketuntasan belajar dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \text{ dan } KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

(Rezeki, 2009 : 5)

KI : Ketuntasan individu

SS : Skor hasil belajar siswa

SMI : Skor maksimal ideal

KK : Presentase ketuntasan klasikal

JST : Jumlah Siswa yang tuntas

JSK : Jumlash siswa keseluruhan

Sedangkan persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan Nilai Klasikal

JST : Jumlah Siswa yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

Jadi kesimpulannya peneliti ini akan dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan lebih banyak setelah tindakan daripada jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebelumnya dilakukannya tindakan.

3.7.2.3 Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan dikatakan jika terdapat perbaikan proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu memberikan berbagai pendapat, memberikan kesimpulan, tingkat motivasi siswa dalam belajar matematika lebih baik lagi, siswa menjadi terampil dalam menyampaikan ide- ide dalam proses belajar matematika dan siswa mampu menjelaskan kembali kepada teman-teman sekelasnya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan penelitian merupakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII₁ yang direncanakan sebelumnya sebanyak 7 kali pertemuan. Pembelajaran ini disajikan dalam dua siklus sebanyak lima kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Pembelajaran ini dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu yang masing-masing pertemuannya terdiri dari dua jam pelajaran (2×40 menit) pada hari selasa dan tiga jam pelajaran (3×40 menit) pada hari kamis.

4.1.1 Siklus 1 (pertama)

4.1.1.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian (UH) yaitu pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga dan ulangan harian I. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada tiap-tiap pertemuan tersebut didekripsikan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Kamis, 15 November 2018)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B1), LKPD-1 (Lampiran C1). Proses pembelajaran ini melakukan tiga tahap pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini membahas tentang Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) yang berpedoman pada RPP-1 (lampiran B₁) dan LKPD-1 (lampiran C₁). Pada kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan siswa menjawab salamm dari guru (lampiran E₁ no 1a) kemudian guru

menyuruh ketua kelas untuk memimpin menyiapkan kelasnya untuk berdo'a (lampiran D₁, no 1b). Ketua kelas memimpin kelasnya dan siswa lainnya mengikuti instruksi yang diberikan oleh ketua kelasnya (lampiran E₁ no 1b), kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa yang tidak hadir pada hari itu dan siswa menjawab absen dari guru (lampiran D₁, no 1c Lembar aktivitas guru) dan sebagian siswa memperhatikan guru (lampiran E₁ no 1c) setelah itu guru menyampaikan judul materi, kompetensi dan indikator/ tujuan yang harus dicapai siswa serta manfaat pembelajaran (lampiran D₁ no 1d dan 1e) namun guru tidak memberikan apersepsi guru (lampiran D₁ no 1f). Kemudian guru memberikan motivasi dan memberi informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining (SFE) (lampiran D₁ no 1g dan 1h). disaat guru menyampaikan manfaat, tujuan pembelajaran, motivasi, model pembelajaran yang digunakan dan informasi tentang kegiatan hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan dan memperhatikan guru (lampiran E₁ no 1e - 1k)

Guru menginformasikan bahwa siswa akan belajar dalam kelompok dan masing-masing peserta didik akan menerima LKPD -1 (lampiran C₁) yang akan di kerjakan bersama dengan teman sekelompok. Selanjutnya, guru menyiapkan dan mengorganisasikan siswa dengan terlebih dahulu membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok terbagi menjadi 4 kelompok dengan 6 anggota dan 2 kelompok dengan 7 anggota dan guru membacakan nama-nama setiap kelompok dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan anggota kelompoknya. Setelah semua siswa duduk bersama kelompoknya, guru memberi nama kelompok yaitu 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. (lampiran D₁ no 1i)

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal guru melanjutkan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, guru mulai menyajikan materi kepada siswa dengan memberikan

Persamaan Linear dua Variabel dan memberikan pengertian dari persamaan linear dua variabel (lampiran D₁ no 2a). Saat guru sedang menyajikan materi pembelajaran beberapa siswa ada yang masih mengeluarkan buku, bercerita dengan teman sebelahnyanya dan berkipas sambil memperhatikan guru (lampiran E₁ no 2a). Setelah selesai memberikan penjelasan materi yang telah disampaikan, guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan didepan kelas (lampiran D₁ no 2b). Kemudian guru menanyakan kepada siswa siapa yang mau menjelaskan kembali didepan kelas namun siswa tidak ada yang mau maju dan guru menunjukan salah satu siswa. Siswa yang telah ditunjuk oleh guru malu-malu untuk maju kedepan sehingga banyak memakan waktu (lampiran E₁ no 2b). Setelah siswa selesai menjelaskan guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan. Selanjutnya guru memberikan LKPD -1 (lampiran C₁) kepada setiap siswa, memberi penjelasan dalam mengerjakan LKPD-1 (lampiran C₁) dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memahami, mengembangkan serta mengerjakan materi ajar yang ada pada LKPD-1 (lampiran C₁) tersebut dan menginformasikan waktu pengerjaannya selama 30 menit. Namun disaat guru memberikan penjelasan mengembangkan LKPD dan cara mengerjakan LKPD hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan (lampiran E₁ no 2c – 2e).

Selama kegiatan berdiskusi (lampiran D₁ no 2f), guru berkeliling mengamati setiap kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kesulitan dalam mengisi LKPD-1 (lampiran C₁). Pada pertemuan ini keadaan kelas ribut, terlihat ada siswa yang pergi kekelompok lain untuk berdiskusi, ada siswa yang bercerita, ada siswa yang sedang tidur dan guru segera menertibkan siswa dengan meminta siswa kembali berdiskusi dengan kelompoknya dan bernyanyi secara bersamaan ditempat duduk masing-masing. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompoknya hanya mengerjakan sendiri serta ada siswa menyalin pekerjaan teman sekelompoknya (lampiran E₁ no 2d). dan guru langsung menegur siswa agar ikut dalam berdiskusi bukan hanya menyalin serta mengintruksikan siswa

untuk mengerjakan LKPD-1 (lampiran C₁) bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengingatkan siswa sisa waktu mengerjakan LKPD-1 (lampiran C₁) tinggal 5 menit lagi dan segera menyelesaikan laporan kelompok.

Setelah LKPD-1 (lampiran C₁) selesai dikerjakan, guru meminta kelompok mana yang akan maju dan menjelaskan kedepan kelas kepada kelompok lain (lampiran D₁ no 2i). Ketika proses penunjukan kelompok siswa enggan untuk maju kedepan kelas dan guru berulang kali memanggil kelompok yang terpilih sehingga banyak waktu yang digunakan. Guru menunjuk sendiri kelompok yang akan maju yaitu kelompok 3. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan menuliskan jawabannya dipapan tulis dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya (lampiran E₁ no 2e). Selama presentasi kelompok guru memadu jalannya presentasi kelompok (lampiran D₁ no 2h) dengan meminta kelompok lain untuk memberi tanggapan namun salah satu siswa memberi tanggapan (lampiran E₁ no 2f). Kemudian guru bertanya apakah ada perbedaan jawaban dengan yang ada dipapan tulis? dan siswa menjawab tidak ada perbedaan jawaban, lalu guru bertanya pada siswa apakah sudah paham dengan pembelajaran hari ini? Dan peserta didik menjawab sudah serta memberi penghargaan kelompok berupa tepuk tangan (lampiran D₁ no 2j).

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran ini berakhir guru tidak menarik kesimpulan (lampiran D₁ no 3a) dari pembelajaran hari ini sehingga siswa tidak menarik kesimpulan dan memberikan latihan (lampiran E₁ no 3a). dan memberikan latihan (lampiran D₁ no 3b) dikarenakan waktu hampir habis. Guru mengingatkan siswa dan memberikan judul materi pelajaran yang akan dipelajari dirumah pada pertemuan selanjutnya (lampiran D₁ no 3c) mengenai pengertian sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaian atau akar sistem persamaan linear dua variabel setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan latihan (lampiran D₁ no 3e).

Setelah pembelajaran berakhir, guru dan peneliti berdiskusi membahas proses pembelajaran pada pertemuan pertama. Dari hasil diskusi bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum sesuai pada RPP-1 (lampiran B₁) dikarenakan saat pembagian kelompok banyak memakan waktu, Ketika proses penunjukan kelompok siswa enggan untuk maju kedepan kelas dan guru berulang kali memanggil kelompok yang terpilih sehingga banyak waktu yang digunakan dan siswa yang mendengarkan presentasi enggan memberi tanggapan. Perbaikan saran yang disarankan oleh peneliti adalah guru diharapkan mampu mendisiplinkan siswa mengenai penggunaan waktu dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, guru dan pengamat melakukan diskusi membahas proses pembelajaran. Dari hasil diskusi diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang ada di RPP (lampiran B₁). Hal ini disebabkan dalam pembentukan kelompok banyak menghabiskan waktu dan guru belum mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP-1 (lampiran B₁). Ketika guru meminta siswa untuk melakukan presentasi banyak menggunakan waktu karena siswa masih malu-malu untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Saran yang diberikan peneliti adalah guru harus mampu membagi waktu dan mengikuti langkah-langkah yang sudah disusun di RPP-1 (lampiran B₁)

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 20 November 2018)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua berpodoman pada RPP-2 (lampiran B₂) dengan menggunakan LKPD-2 (lampiran C₂). Proses pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini membahas tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Proses pembelajaran ini melakukan tiga tahap pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, diawali dengan memberikan salam dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (lampiran D₂ no

1a) siswa menjawab salam dari guru (lampiran E₂ no 1a) dan guru meminta ketua kelas untuk mempersiapkan kelas serta diawali dengan do'a (lampiran D₂ no 1b). Kemudian guru mengabsen siswa (lampiran D₂ no 1c) dengan menanyakan kepada ketua kelas siapa yang tidak hadir pada hari ini ketua kelas menjawab "hadir semua buk" (lampiran E₂ nomor 1c) dan sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi sebelumnya dengan mengatakan kepada siswa "pada pertemuan sebelumnya masih ada yang kurang dimengerti dan dijawab siswa paham buk". Kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) (lampiran D₂ no 1h) dimana pembelajaran ini kita belajar secara kelompok dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian tiap-tiap kelompok mendiskusikan LKPD yang akan diberikan. Kemudian guru menyampaikan judul materi (lampiran D₂ no 1d) yang akan dibahas selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran (lampiran D₂ no 1e dan 1g) sesuai dengan RPP (lampiran B₂) serta guru menyampaikan apersepsi (lampiran D₂ no 1f) dengan menanyakan tentang materi sebelumnya mengenai persamaan linear dua variabel. Namun terlihat jelas hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru sedangkan siswa yang lain sibuk dengan aktivitasnya sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, tidur di dalam kelas dan masih ada siswa yang mengganggu kelompok lain (lampiran E₂ no 1f). Lalu guru mengambil perhatian siswa untuk menertibkan siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa dengan menjelaskan konsep dari sistem persamaan linear dua variabel tersebut (lampiran D₂ no 2a). Terlihat jelas ada sebagian siswa yang tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru, seperti duduk dibagian kelompok lain, dan berbicara dengan teman sebelahnya (lampiran E₂ no 2a). Setelah guru selesai menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel, guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan LKPD-2 (lampiran C₂

dan 2b) bersama dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya guru membagikan LKS-2 (lampiran C₂ dan D₂ no 2c) di dalam kelompoknya dan memberi tahu batas mengerjakan LKS-2 (lampiran D₂).

Pada saat siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD (lampiran C₂) bersama dengan teman sekelompoknya, guru berjalan ke tiap-tiap kelompok untuk mengontrol dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD-2 (lampiran C₂ dan D₂ no 2f). Siswa sudah kelihatan aktif didalam kelompoknya, namun masih banyak siswa yang enggan bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak mengerti hanya saja mereka bertanya kepada teman dalam kelompok (lampiran E₂ no 2d). Selama kegiatan diskusi berlangsung guru mengingatkan sisa waktu pengerjaan LKPD-2 (lampiran D₂) dan masih ada beberapa siswa yang masih bercerita, bergabung dengan kelompok lain, dan mengganggu kelompok lain (lampiran E₂ no 2e). Serta masih terlihat suasana kelas masih ribut sama dengan pertemuan sebelumnya.

Setelah waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi berakhir, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya (lampiran D₂ no 2g). Guru menanyakan kelompok mana yang bersedia tampil, namun tiada ada yang mau menampilkan hasil diskusinya hal ini dikarenakan mereka masih enggan dan malu untuk maju kedepan. Namun guru menunjuk perwakilan kelompok satu untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (lampiran E₂ no 2e). Setelah presentasi selesai kelompok satu mempersilahkan kepada kelompok lain yang ingin bertanya atau menanggapi hasil presentasi mereka (lampiran E₂ no 2f). Selanjutnya kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok satu. Kemudian kelompok satu menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain sebisa mereka. Selesai kelompok satu mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing (lampiran E₂ no 2i).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan (lampiran D₂ no 3b) yang ada pada RPP-2 (lampiran B₂). Beberapa siswa saja yang mengerjakan latihan

tang diberikan guru (lampiran E₂ no 3b) siswa yang lain sibuk dengan kegiatan lain seperti berbicara kepada teman sebangkunya, mengganggu teman yang lain, tidur didalam kelas dan menunggu jawaban dari teman sekelompoknya. Beberapa menit mengerjakan latihan bel berbunyi dan guru menjadikannya pekerjaan rumah (PR) (lampiran D₂ no 3d). Sebelum keluar dari ruang kelas guru mengingatkan kembali materi selanjutnya dirumah (lampiran D₂ no 3c). mengenai sistem persamaan linear dua variabel tentang metode grafik dan campuran dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kembali kelas dan mengakhiri kelas dengan do'a serta salam (lampiran D₂ no 3e).

3. Pertemuan Ketiga (Kamis, 22 November 2018)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga berpodoman pada RPP-3 (lampiran B₃) dengan menggunakan LKPD-3 (lampiran C₃). Proses pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini membahas tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Proses pembelajaran ini melakukan tiga tahap pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, diawali dengan memberikan salam dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (lampiran E₃ no 1a) dan siswa menjawab salam dari guru (lampiran E₃ no 1a) serta mempersiapkan siswa melalui arahan dari ketua kelas untuk memimpin do'a dan mengucapkan salam (lampiran D₃ nomor 1b). Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan PR dan materi sebelumnya dengan mengatakan kepada siswa "pada pertemuan sebelumnya masih ada yang kurang dimengerti dan ada PR yang sulit dikerjakan? Kemudian siswa menjawab ada buk". Selanjutnya, guru bersama siswa mengerjakan bersama-sama PR yang sulit dikerjakan siswa. Kemudian guru kembali menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) (lampiran D₃ no 1h) dimana pembelajaran ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu belajar secara kelompok dengan kelompok yang sama pada

pertemuan sebelumnya, kemudian setiap kelompok mendiskusikan LKPD (lampiran C₃) yang akan diberikan. Setelah itu, guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran D₃ no 1e dan 1g) serta guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya mengenai sistem persamaan linear dua variabel (lampiran D₃ no 1f). Mulai terlihat jelas sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang lain sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya (lampiran E₃ no 1e - 1f).

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal guru melanjutkan kekegiatan inti yang dimulai dengan mendemonstrasikan pengetahuan materi pada pertemuan sebelumnya dengan melibatkan siswa secara aktif. Selanjutnya, guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa dengan menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik dan gabungan (lampiran D₃ no 2a). Terlihat jelas sebagian siswa yang serius dalam memperhatikan penjelasan guru (lampiran E₃ no 2a). Setelah guru selesai menjelaskan materi ajar tersebut, guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi ajar didepan kelas kepada teman-teman (lampiran D₃ no 2b) dengan cara guru menunjuk siswa dan siswa yang ditunjuk maju kedepan untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya (lampiran D₃ no 2b). Setelah siswa selesai menjelaskan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan LKPD-3 (lampiran D₃) bersama dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya guru membagikan LKPD-2 didalam kelompoknya (lampiran D₃ no 2c). dan menginformasikan batas waktu mengerjakan LKPD-2 (lampiran D₃).

Pada saat siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD (lampiran D₃) bersama dengan teman sekelompoknya, guru berjalan ke tiap-tiap kelompok untuk mengontrol dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD-3

(lampiran D₂ no 2f). Siswa sudah kelihatan aktif didalam kelompoknya, namun masih banyak siswa yang enggan bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak mengerti hanya saja mereka bertanya kepada teman dalam kelompok (lampiran E₃ no 8). Selama kegiatan diskusi berlangsung guru mengingatkan sisa waktu pengerjaan LKPD-3 (lampiran D₃) dan masih ada beberapa siswa yang masih bercerita, bergabung dengan kelompok lain, dan mengganggu kelompok lain (lampiran E₃ no 2d). Serta masih terlihat suasana kelas masih ribut sama dengan pertemuan sebelumnya.

Setelah waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi berakhir, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya (lampiran D₃ no 2g). Guru menanyakan kelompok mana yang bersedia tampil, namun beberapa kelompok yang mau menampilkan hasil diskusinya dan mereka masih sudah tidak malu untuk maju kedepan Namun guru menunjuk kelompok enam untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (lampiran E₃ no 2e). Setelah presentasi selesai kelompok enam mempersilahkan kepada kelompok lain yang ingin bertanya atau menanggapi hasil presentasi mereka (lampiran E₃ no 2f). Namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok 6. Selesai kelompok enam mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing (lampiran D₃ no 2i).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan tes berupa latihan (lampiran D₃ no 2b) yang ada pada RPP-3 (lampiran B₃) untuk mengetahui pemahaman pada materi ajar hari ini. Pada saat mengerjakan latihan ada beberapa siswa yang menanyakan kepada guru mengenai soal yang diberikan dan ada beberapa siswa yang bermain dengan siswa yang lainnya dan ada juga siswa yang hanya tinggal menyontek (lampiran E₃ no 3b). Bel berbunyi menandakan waktu belajar mengajar berakhir guru meminta mengumpulkan latihannya. Sebelum keluar dari ruang kelas guru memberi tau kepada siswa untuk belajar dirumah bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian I serta memberi tahu kisi-kisi UH-1 (lampiran D₃ no 3c). dan meminta ketua kelas untuk

menyiapkan kembali kelas dan mengakhiri kelas dengan do'a serta salam (lampiran D₃ no 3e).

4.1.1.2 Tahap Evaluasi Siklus I (Selasa 27 November 2018)

Pada tahap evaluasi untuk siklus I dilakukan pada pertemuan keempat yaitu pada hari selasa, 27 november 2018. Evaluasi ini berupa ulangan harian. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dan disampaikan. Pelaksanaan ulangan harian dilaksanakan selama 2×45 menit (90 menit).

Sebelum melakukan ulangan harian I guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas untuk berdoa dan memberikan salam. Selanjutnya, guru mengabsensi siswa semua siswa hadir semua. Guru meminta kepada siswa untuk menyimpan semua buku-buku yang ada diatas meja dan dilaci meja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kecurangan. Guru memberi soal dan lembar jawaban kepada siswa, soal berbentuk uraian yang terdiri dari 4 soal. Setelah siswa mendapat kopian soal dan lembar jawaban guru meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu. Selama proses ulangan berlangsung, guru mengawasi siswa yang sedang melakukan ulangan harian kemudian guru mengingatkan siswa bahwa waktu tinggal 15 menit lagi yang sudah siap periksa lagi jawabannya dan jangan lupa menuliskan nama dikertas lembar jawabannya. Setelah waktu yang ditetapkan selesai siswa mengumpulkan lembar jawabannya dan meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya serta guru mengingatkan kembali siswa untuk belajar dirumah untuk pertemuan selanjutnya tentang metode grafik dan campuran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. pada kegiatan ini tidak ada lembar pengamatan.

4.1.1.3 Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan guru yang mengamati tentang hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu pada pertemuan satu sampai tiga. Dari hasil pengamatan pertemuan satu sampai tiga yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran belum

terlaksana dengan baik, namun harus ada yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran karena belum terlaksana proses pembelajaran dengan baik. Adapun aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP.
2. Kurangnya pengawasan dari guru, sehingga masih banyak siswa yang belum serius untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru belum bisa mengatur waktu, karena waktu dalam mengerjakan LKPD tidak sesuai dengan RPP. Mengakibatkan pada pertemuan pertama guru tidak sempat memberikan latihan dan PR kepada siswa dan pada pertemuan kedua guru tidak memberikan latihan namun hanya memberikan PR.
4. Siswa belum terbiasa menjelaskan kembali materi ajar yang telah diajarkan untuk dijelaskan kembali kepada teman-temannya.
5. Kurangnya kepercayaan diri siswa saat presentasi berlangsung.

Agar proses pembelajaran selanjutnya pada siklus II berjalan dengan baik maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus mengikuti kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP.
2. Guru harus membimbing dan mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami pelajaran tersebut.
3. Guru harus dapat mengolah waktu pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran sesuai pada RPP agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.
4. Guru harus membiasakan siswa agar dapat menjelaskan kembali kepada teman-temannya.
5. Guru harus memberikan motivasi dan antusias kepada siswa agar memiliki keberanian saat menampilkan hasil diskusi kelompoknya.
6. Guru berusaha membimbing siswa agar mampu menarik kesimpulan pada materi pelajaran saat itu.

Dari hasil belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa nilai ulangan harian I siswa sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar matematika pada

skor dasar. Pada siklus I terlihat jumlah siswa yang tuntas adalah 24 siswa dengan presentasi (63.15%) dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 72.47 (Lampiran L).

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap siklus ke II ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas hal-hal yang penting agar dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I (satu). Pada siklus ke II penelitian melakukan pertemuan sebanyak dua kali dan satu kali ulangan harian. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tiap-tiap pertemuan sebagai berikut :

4. Pertemuan Keempat (Kamis, 29 November 2018)

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat membahas tentang metode campuran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga berpodoman pada RPP-4 (lampiran B₄) dengan menggunakan LKPD-4 (lampiran C₄). Proses pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini membahas tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan metode grafik dan campuran. Pada proses pembelajaran peneliti melakukan tiga tahap pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru memasuki ruang belajar dengan memberikan salam (lampiran D₄ no 1a) dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh dan siswa menjawab salam dari guru (lampiran E₄ no 1a) kemudian guru meminta ketua kelas untuk mempersiapkan teman sekelasnya untuk memimpin do'a dan mengucapkan salam (lampiran D₄ nomor 1b). Setelah ketua kelas selesai memberi arahan (lampiran D₄ no 1b) selanjutnya guru mengabsen siswa dengan menanyakan kepada siswa yang ada didalam kelas siapa yang tidak hadir pada hari ini (lampiran D₄ nomor 1) lalu siswa menjawab "hadir semua buk" (lampiran E₄ nomor 1c) dan sebelum memulai pelajaran guru menanyakan tentang ulangan harian I dengan mengatakan kepada siswa "pada ulangan harian I masih ada yang kurang

dimengerti dan sulit dikerjakan? Kemudian siswa menjawab “ada buk, soal no 1 dan 4 buk”. Selanjutnya, guru bersama siswa membahas soal yang sulit dikerjakan siswa. Setelah selesai membahas soal, selanjutnya guru kembali menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) (lampiran E₄ no 1h) dimana pembelajaran ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu belajar secara kelompok dengan kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya, kemudian setiap kelompok mendiskusikan LKS (lampiran C₄) yang akan diberikan. Setelah itu, guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran D₄ nomor 1e dan 1g) serta guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya mengenai sistem persamaan linear dua variabel (lampiran D₄ nomor 1f). Mulai terlihat jelas sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang lain sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya (lampiran D₄ nomor 1e, 1f dan 1g).

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal guru melanjutkan kekegiatan inti yang dimulai dengan mendemonstrasikan pengetahuan materi pada pertemuan sebelumnya dengan melibatkan siswa secara aktif (lampiran 4₅ no 2a). Selanjutnya, guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa dengan menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik dan gabungan (lampiran D₄ nomor 6). Setelah guru selesai menjelaskan materi ajar tersebut, guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan LKPD-4 (lampiran D₄ no 2b) bersama dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya guru membagikan LKPD-4 didalam kelompoknya (lampiran D₄ no 2c) dan menginformasikan batas waktu mengerjakan LKPD-4 (lampiran D₄). Terlihat jelas sebagian siswa yang serius dalam memperhatikan penjelasan guru (lampiran D₄ nomor 2c)

Pada saat siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD bersama dengan teman sekelompoknya, guru berjalan ke tiap-tiap kelompok untuk mengontrol dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD -4 (lampiran D₄ no 2f). Siswa sudah kelihatan aktif didalam kelompoknya dan ada banyak siswa yang mau bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak mengerti (lampiran E₄ no 2d) serta suasana kelas mulai kelihatan aktif namun, masih ada beberapa siswa yang masih bercerita, bergabung dengan kelompok lain, dan mengganggu kelompok lain (lampiran E₂ no 2c). Selama kegiatan diskusi berlangsung guru mengingatkan sisa waktu pengerjaan LKPD-4.

Setelah waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi berakhir, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru menanyakan kelompok mana yang bersedia tampil Terlihat jelas sebagian siswa yang serius dalam memperhatikan penjelasan guru (lampiran D₄ nomor 2g), namun hampir semua kelompok ingin menampilkan hasil diskusinya dan mereka masih sudah tidak malu untuk maju kedepan diantaranya kelompok 1, 2, 3, 4, 6 Terlihat jelas sebagian siswa yang serius dalam memperhatikan penjelasan guru (lampiran E₄ no 2e). Namun guru menunjuk kelompok empat untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (lampiran D₄ nomor 11). Setelah presentasi selesai kelompok empat mempersilahkan kepada kelompok lain yang ingin bertanya atau menanggapi hasil presentasi mereka. Salah satu kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok empat Terlihat jelas sebagian siswa yang serius dalam memperhatikan penjelasan guru (lampiran E₄ nomor 2f). Selesai kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing (lampiran D₄ nomor 2i). Terlihat jelas sebagian siswa yang serius dalam memperhatikan penjelasan guru (lampiran E₄ nomor 2g).

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan tes berupa latihan (lampiran D₄ nomor 3a) yang ada pada RPP-4 (lampiran B₄) untuk mengetahui pemahaman pada materi ajar hari ini. Soal yang diberikan sebanyak 2 yaitu soal dengan

menggunakan metode grafik dan metode gabungan (campuran). Pada saat siswa mengerjakan latihan (lampiran E₄ nomor 3b) kelas sudah kelihatan hening namun ada beberapa siswa yang menanyakan kepada guru mengenai soal yang diberikan dan ada beberapa siswa yang bermain dengan siswa yang lainnya dan ada juga siswa yang hanya tinggal menyontek. Saat mengerjakan latihan, bel berbunyi menandakan waktu belajar mengajar berakhir. Guru meminta siswa untuk menjadikan pekerjaan rumah (PR) (lampiran D₄ nomor 3d). Sebelum keluar dari ruang kelas guru memberi tau kepada siswa untuk belajar dirumah tentang pertemuan selanjutnya akan membahas tentang penerapan sistem persamaan linear dalam kehidupan sehari-hari (lampiran D₄ nomor 3c). dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran D₄ nomor 3e) dan siswa menjawab salam dari guru (lampiran E₄ nomor 3d).

Berdasarkan hasil pengamat pada pertemuan keempat, terlihat bahwa aktifitas guru sudah menjalankan pembelajaran sesuai pada RPP-4 (lampiran B₄) dengan baik. Guru mulai bisa mengatur waktu dan menguasai kelas dengan mengontrol kelas. Sedangkan aktifitas siswa mulai kelihatan aktif, tidak malu untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi mereka dan tidak enggan bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti serta sudah bisa bekerja sama dalam kelompok.

5. Pertemuan Kelima (Kamis, 04 Desember 2018)

Pada proses pembelajaran pertemuan kelima membahas tentang penerapan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan kelima kegiatan pembelajaran berpodoman pada RPP-5 (lampiran B₅) dengan menggunakan LKPD-5 (lampiran C₅). Pada proses pembelajaran peneliti melakukan tiga tahap pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam (lampiran D₅ no 1a) dan siswa menjawab salam dari guru (lampiran E₅ no 1a), kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dengan

memimpin kelas dan memulai pembelajaran dengan berdoa (lampiran D₅ no 1b), siswa mendengar instruksi dari ketua kelas (lampiran E₅ no 1b). Sebelum proses pembelajaran dimulai selesai guru menanyakan kabar kepada siswa dengan mengatakan apa kabar anak-anak dan siswa menjawab baik buk. Selanjutnya guru mengabsen siswa dengan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir pada hari ini (lampiran D₅ no 1c) siswa menjawab absen yang dilakukan guru (lampiran E₅ no 1c). Setelah itu guru menyampaikan judul materi, tujuan, manfaat dan apersepsi yang akan dipelajari (lampiran D₅ no 1d, 1e, 1f). Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, menginformasikan model pembelajaran yang digunakan yaitu *student facilitator and explaining* dan guru memberi instruksi kepada siswa untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya serta menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (lampiran D₅ no 1g – 1k). Siswa mendengar dan memperhatikan guru saat menyampaikan menyampaikan judul materi, tujuan, manfaat, apersepsi, motivasi, menginformasikan model pembelajaran yang digunakan (lampiran E₅ no 1d – 1k)

2. Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai guru menjelaskan materi pembelajaran. Untuk mengetahui pemahaman siswa guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi ajar yang disajikan (lampiran D₅ nomor 2b) dan beberapa siswa menjawab pertanyaan guru serta salah satu siswa maju kedepan dan menjelaskan materi yang disajikan guru kepada teman sekelasnya (lampiran E₅ no 2b). Selanjutnya guru membagikan LKPD-5 (lampiran C₅ dan D₅ no 2c) kepada siswa dengan mengatakan untuk LKPD-5 (lampiran C₅) terlebih dahulu memahami, mengembangkan dan mengerjakan materi ajar yang ada pada LKPD-5 (lampiran C₅ dan D₅ no 2d) secara berdiskusi dan memberi tahu batas pengerjaan LKPD-5 (lampiran C₅) seluruh siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru (lampiran E₅ no 2c). Saat siswa mulai mengerjakan LKPD-5 (lampiran C₅ dan E₅ no 2d) guru berkeliling ketiap-tiap kelompok (lampiran D₅ no 2f) untuk mengontrol dan membimbing siswa dalam

mengerjakan LKPD-5 (lampiran C₅) serta guru mengingatkan sisa waktu pengerjaan LKPD-5 (lampiran C₅) Setelah LKPD selesai dikerjakan, guru meminta kelompok mana akan maju untuk menjelaskan kepada kelompok lain (lampiran D₅ no 2g) dan semua kelompok ingin mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru menunjuk kelompok 2 untuk mempresentasikan hasil diskusinya (lampiran E₅ no 2e), guru memandu jalannya presentasi (lampiran D₅ no 2h). Setelah kelompok dua selesai mempresentasikan hasil diskusinya mereka mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan (lampiran E₅ no 2f). guru mengambil alih kelompok dengan mengatakan jawaban yang ada dipapan tulis sudah benar dan sesuai dengan kelompok lain. Kemudian siswa mengatakan “sudah buk” (lampiran E₅ nomor 2f). Selanjutnya guru bersamaan dengan siswa untuk membuat kesimpulan, setelah selesai menarik kesimpulan guru meminta siswa untuk memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil dan memberi dorongan pada kelompok yang belum berhasil serta meminta siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing (lampiran D₅ no 2j dan 2k). siswa kembali duduk ditempat duduk masing-masing (lampiran E₅ no 2g) dan menarik kesimpulan pembelajaran hari ini (lampiran E₅ no 3a)

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan latihan kepada siswa (lampiran D₅ no 3b) untuk dikerjakan secara individual yang ada pada RPP- 5 (lampiran B₅) Pada saat siswa mengerjakan latihan (lampiran E₅ no 3b) guru berkeliling untuk mengontrol dan membimbing siswa agar mengerjakan latihan . Setelah mengerjakan latihan guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan secara teliti dan mengingatkan kembali sisa waktu. Selama proses pengerjaan latihan ada beberapa siswa yang telah selesai mengerjakan latihan dan guru langsung memeriksa latihan mereka. Setelah semua siswa selesai mengerjakan latihan, guru meminta ketua kelas untuk membagikan latihan mereka. Kemudian guru memberi tahu kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan mengadakan ulangan harian II dan memberikan kisi-kisi ulangan harian II agar mempelajari

materinya dirumah (lampiran D₅ no 3c). Bel berbunyi guru langsung menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (lampiran D₅ no 3e).

Berdasarkan kegiatan pada pertemuan ini pembelajaran menjadi aktif dan berjalan sesuai yang direncanakan, terlihat bahwa aktifitas guru sudah bisa menguasai kelas, mengontrol kelas dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa sudah tidak enggan lagi untuk maju kedepan, berkerja sama dengan teman kelompoknya dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

4.1.2.2 Tahap Evaluasi Siklus II

Pada tahap evaluasi siklus ke II ini dilakukan pada pertemuan ketujuh yaitu 2018. Evaluasi berupa ulangan harian II (lampiran G₂) yang bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima dan melihat perkembangan hasil belajar siswa. pada ulangan harian II (lampiran G₂) dilaksanakan selama 2×40 menit (80 menit), soal yang diberikan sebanyak 5 soal. Sebelum memulai ulangan harian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman sekelasnya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyimpan buku-buku yang ada diatas meja dan didalam laci dan hanya ada diatas meja kertas selebar dan alat tulis. Setelah guru selesai memberi instruksi guru membagikan soal ulangan. Saat siswa mulai mengerjakan ulangan harian guru menigatkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud soal, mengerjakan soal yang dianggap mudah dan teliti dalam mengerjakan soal. Guru mengawasi siswa saat melakukan ulangan harian II (lampiran G₂). Kemudian guru mengingatkan sisa waktu tinggal 10 menit lagi, yang sudah selesai periksa lagi nama nya dan jawabannya sebelum dikumpulkan. Waktu yang telah ditetapkan habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka dan mengingatkan kembali mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya, serta guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. pada siklus ke II tidak memakai lembar pengamatan guru maupun lembar pengamatan siswa.

4.1.2.3 Refleksi Terhadap Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima dalam proses pembelajaran pada siklus II, proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai yang direncanakan. Adapun aktivitas guru dan siswa adalah :

1. Guru sudah dapat membagi waktu, mengolah dan menguasai kelas dengan baik sehingga dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.
2. Guru dapat membimbing dan mengontrol siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi serius dan aktif dalam menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mulai tidak malu lagi maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja dan siswa mulai bisa bekerjasama dalam kelompok.

Dari hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat jelas nilai ulangan harian matematika ke II sudah meningkat dibandingkan pada ulangan harian matematika I. jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dengan presentase 76.31% dengan rata-rata hasil belajar adalah 76,42 (lampiran).

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Kualitatif

data yang diperoleh dari lembar pengamatan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFE). Selanjutnya data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1 Aktivitas Proses Pembelajaran Selama Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II.

Tahap Kegiatan	Aktiviatas Guru dan Siswa pada Siklus I	Aktiviatas Guru dan Siswa pada Siklus II
----------------	---	--

awal	<p>Pada kegiatan awal, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran.</p> <p>Kemudian guru menanyakan kepada ketua kelas yang tidak hadir pada hari ini. Pada siklus I aktivitas guru dan siswa belum sesuai yang direncanakan, karena pada pertemuan pertama dikegiatan awal guru tidak menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru menyampaikan</p>	<p>Pada kegiatan awal, guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman sekelasnya untuk berdoa sebelum melakukan pembelajaran,</p> <p>selanjutnya guru mengabsensi siswa satu persatu yang tidak hadir pada hari ini. Kemudian guru menyampaikan judul pembelajaran, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, apersepsi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan aktivitas</p>
-------------	---	--

	<p>manfaat dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. Pada pertemuan kedua guru tidak mengabsen siswa sedangkan pada pertemuan pertama dan ketiga guru mengabsen siswa.</p> <p>aktivitas yang dilakukan siswa pada kegiatan awal masih banyak yang tidak memperhatikan guru, bermain, bercerita dengan teman sebangkunya dan tidur didalam kelas sehingga kelas masih kelihatan tidak efektif.</p>	<p>siswa pada kegiatan awal siswa sudah memperhatikan guru saat menyampaikan judul pembelajaran, motivasi, manfaat, tujuan dan apersepsi, sehingga kelas sudah kelihatan efektif.</p>
Inti	<p>Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok berdasarkan kemampuan akademik yang dimiliki siswa dan meminta siswa untuk langsung duduk dikelompok yang telah ditentukan. Setelah</p>	<p>Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan materi ajar yang telah disampaikan, kemudian guru</p>

	<p>guru selesai membentuk kelompok guru membagikan LKPD kepada siswa agar mendiskusikan dan mengerjakannya kepada teman sekelompoknya. Guru belum menguasai kelas. Suasana kelas masih kelihatan ribut, beberapa siswa tidur didalam kelas, bermain, berbicara dengan teman sekelompoknya dan hanya menyalin jawaban. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan LKPD guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, namun pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih enggan untuk maju kedepan untuk mempresentasikan</p>	<p>membagikan LKPD kepada siswa agar mendiskusikan dan mengerjakannya kepada teman sekelompoknya. Guru mengontrol dan membimbing siswa sehingga kelas menjadi tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru sudah berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Sedangkan aktivitas siswa dikegiatan inti siswa sudah bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya, bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang tidak dimengerti, dan tidak enggan untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.</p>
--	---	---

	<p>hasil diskusinya sehingga banyak waktu yang terbuang. Siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru dengan materi yang tidak mereka mengerti. Hal ini dikarenakan guru belum bisa mengontrol dan menguasai kelas dengan baik.</p>	
Akhir	<p>Pada pertemuan pertama dikegiatan akhir guru belum sempat memberikan latihan maupun PR dan memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran. Pada pertemuan satu dan pertemuan kedua guru masih belum bisa menguasai kelas dan mengkondisikan kelas. Pada pertemuan pertama guru</p>	<p>Pada pertemuan keempat dan kelima, dikegiatan akhir guru memberikan latihan dan memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran. Aktivitas guru pada kegiatan inti guru dapat menguasai kelas dan mengkondisikan kelas.</p>

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil pengamatan pada siklus I saat kegiatan awal, pertemuan pertama guru tidak menyampaikan manfaat dan

tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. Pada pertemuan kedua guru tidak mengabsen siswa sedangkan pada pertemuan pertama dan ketiga guru mengabsen siswa. aktivitas yang dilakukan siswa pada kegiatan awal masih banyak yang tidak memperhatikan guru, bermain, bercerita dengan teman sebangkunya dan tidur didalam kelas sehingga kelas masih kelihatan tidak efektif. sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan awal masih ada yang tidak serius dalam memperhatikan guru dan siswa masih ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri ditempat duduknya dan ada yang bercerita dengan temannya. Pada siklus II guru sudah melaksanakan semua kegiatan awal sesuai yang direncanakan. Namun terlihat siswa juga sudah memperhatikan guru dengan serius. Untuk kegiatan inti telah peningkatan proses pembelajaran.

Kegiatan inti pada siklus I, dimana guru belum bisa menguasai kelas dengan baik karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru belum mengontrol dan membimbing siswa dalam berkelompok, terlihat siswa kurang serius dalam berdiskusi dan saat mengerjakan LKPD masih ada yang menyalin punya teman, suasana kelas masih sedikit ribut. Siswa juga masih enggan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak mereka pahami. Pada siklus II dimana aktivitas guru pada kegiatan inti telah terlaksana dengan baik. Guru telah mengontrol dan membimbing siswa sehingga suasana kelas menjadi tenang. Saat diskusi kelompok siswa sudah saling bekerjasama dimana siswa sudah saling bertanya kepada temansekolompoknya dan serius dalam mengerjakannya. Siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya langsung kepada guru apa yang mereka tidak mengerti.

Pada kegiatan akhir saat siklus I, pertemuan pertama dan kedua guru bersama siswa belum membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga guru juga belum memberikan latihan individu kepada siswa karena waktu pelajaran sudah berakhir. Pada pertemuan pertama dan

kedua guru belum menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya aktivitas siswa juga siswa belum bisa menyimpulkan materi pelajaran. Saat diberikan latihan individu masih ada siswa yang menyalin jawaban temannya. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa dalam membuat kesimpulan sudah berjalan dengan baik. saat guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan siswa dengan antusias memberikan pendapat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru telah menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Siswa saat mengerjakan latihan individu juga terlihat sudah serius mengerjakannya.

Jadi terlihat adanya perubahan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dibandingkn pada siklus I. sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan atau perubahan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran koopertatif tipe *student facilitator and explaining*.

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dapat dilihat berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP N 12 Pekanbaru yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi pelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Pada siklus I dan siklus II dilakukan analisis terhadap hasil belajar matematika siswa agar dapat melihat ketuntasan hasil belajar matematika siswa berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 73 pada hasil belajar siswa berdasarkan skor ulangan harian I dan II serta rata-rata nilai siswa.

4.2.2.1 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II siswa yang diperoleh, dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar pada ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa dari skor dasar. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai KKM atau lebih dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 73. Adapun ketercapaian peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

serta jumlah dan presentasi siswa yang tuntas pada ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel berikut:

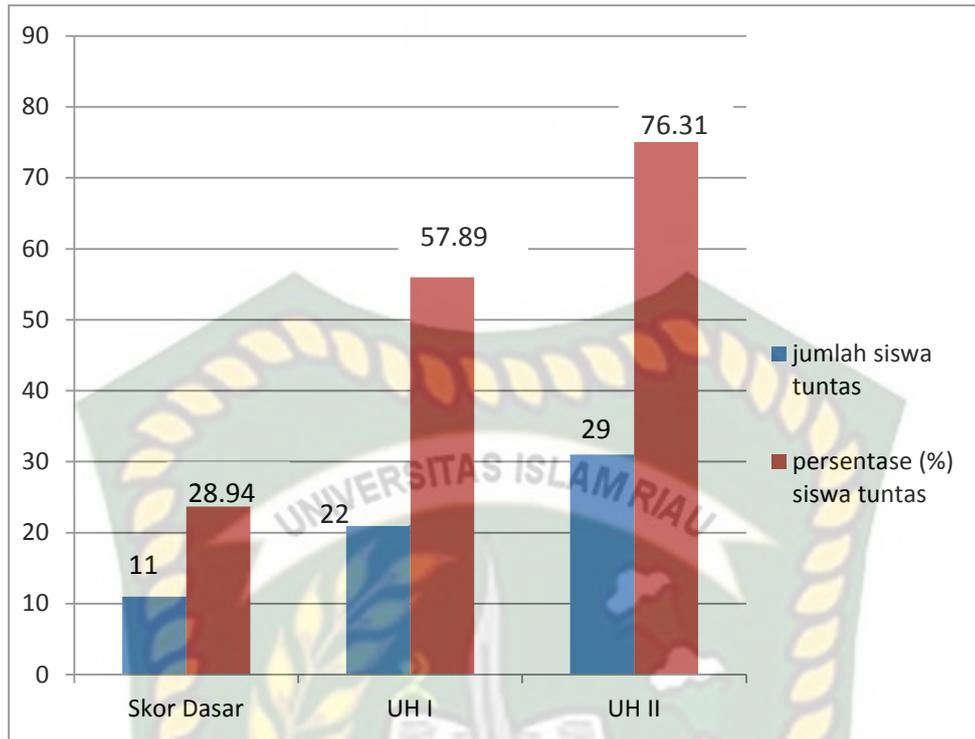
Tabel 4.2 Analisis Ketercapaian KKM Pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Nilai	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Siswa Tuntas	11	21	29
% siswa Tuntas	28.94%	55.26%	76.31%

Sumber: Data Olahan Peneliti (Lampiran J₁)

Berdasarkan data olahan di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 11 orang yaitu 28.94 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang yaitu 71.05 % kurang lebih seperempat dari semua siswa saja yang tuntas dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. pada UH I sebanyak 21 orang yaitu 55.26 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang yaitu 44.73 % sudah hampir setengah dari semua siswa saja yang tuntas dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah dan pada skor dasar sebanyak 29 orang yaitu 76.31 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang yaitu 23.68 % hampir dari semua siswa yang tuntas dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat terlihat jelas pada skor dasar terdapat peningkatan dari skor dasar ke UH I meningkat dan UH I ke UH II meningkat sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar.

Dapat dilihat pula peningkatan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Analisis Ketercapaian KKM Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2. Terlihat mengalami peningkatan hasil belajar matematika siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa (28,94%) sedangkan pada UH I ada 22 orang yang tuntas (57,89%) dengan selisih 11 siswa dan selisih rata-rata 28,95 serta pada UH II dan UH I selisih jumlah siswa yang tuntas ada 7 siswa dengan selisih rata-rata 18,42. Ini terlihat jumlah siswa yang tuntas meningkat. Disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat setelah dilakukan tindakan melalui penerapan suatu pembelajaran koopertatif tipe *student facilitator and explaining* pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Selain itu peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat juga dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator pada UH I dan UH II. Adapun analisis ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada UH I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Jumlah dan Persentase Siswa yang Tuntas pada UH I untuk Setiap Indikator.

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)
1	Menentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linear dua variabel kemudian gambarkan grafiknya	16	42,10%
2	Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dari persamaan yang telah diberikan.	30	78,94%
3	Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi.	16	42,10%
4	Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode substitusi	9	23,68%

Sumber: Data Olahan Peneliti (Lampiran K₁)

Berdasarkan data yang disajikan tabel 8 diatas dapat dilihat hasil belajar ulangan harian I siswa untuk setiap indikator sebagai berikut:

Indikator 1: Menentukan persamaan linear dua variabel yang akan dicari himpunan penyelesaian dan menggambar grafiknya. Jumlah siswa yang tuntas pada indikator 1 adalah 16 siswa (42,10%) dan siswa yang belum tuntas pada indikator ini ada 22 orang (57,90%). Penyebab siswa belum tuntas adalah siswa masih kurang paham dalam menggambarkan grafiknya dan siswa juga kurang teliti dalam berhitung.

Indikator 2: Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dari persamaan. Hampir semua siswa yang memahaminya. Jumlah siswa yang tuntas pada indikator 2 adalah 30 orang siswa (78,94%) dan jumlah siswa yang belum tuntas pada indikator ini ada 8 (21,06%), siswa sudah memahaminya. Namun, penyebabnya adalah siswa keliru saat menjabarkan dalam menyelesaikan serta kurang teliti dalam melakukan operasi-operasi perhitungan.

Indikator 3: Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi. Jumlah siswa yang tuntas 16 siswa (42,10%) siswa dan 22

(57.90%) orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam berhitung dan masih bingung dalam menjabarkan.

Indikator 4: Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi. Jumlah siswa yang tuntas 9 siswa (23.68%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 29 siswa (76.32%). Penyebab siswa belum tuntas karena siswa tidak memahami dan siswa masih keliru bagaimana cara menyelesaikan persamaan dengan menggunakan metode substitusi.

Adapun jumlah hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada UH II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Jumlah dan Persentase Sisa yang Tuntas Pada UH II Untuk Setiap Indikator.

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase
1.	Menyelesaikan himpunan dari SPLDV	35	92,10%
2.	dua persamaan SPLDV	33	86.84%
3.	Menyelesaikan soal cerita mengenai kehidupan sehari-hari	17	44.73%
4.	menyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode grafik	20	52.63%
5.	menyelesaian SPLDV dengan metode grafik.	15	39.47%

Sumber: Data Olahan Peneliti (lampiran K₂)

Berdasarkan data yang disajikan diatas pada tabel 11 dapat dilihat hasil belajar ulangan harian I siswa pada setiap indikator yaitu:

Indikator 1: Menyelesaikan himpunan sistem persamaan linear dua variabel. Jumlah siswa yang tuntas pada indikator 1 adalah 35 orang (92.10%) dan siswa yang belum tuntas pada indikator ini ada 3 orang (7.90%). Penyebab siswa belum tuntas adalah siswa kurang teliti dalam berhitung.

Indikator 2: Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dari persamaan yang akan mencari nilai persamaan. Jumlah siswa yang tuntas pada indikator 2 adalah 33 orang siswa (86.84%) dan jumlah siswa yang belum tuntas pada indikator ini ada 5 (13.16%), siswa sudah memahaminya. Namun, penyebabnya adalah siswa keliru saat menjabarkan dalam menyelesaikan serta kurang teliti dalam melakukan operasi-operasi perhitungan.

Indikator 3: Menyelesaikan penerapan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Hanya beberapa siswa yang memahaminya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 (44.73%) orang siswa dan 21 (55.27%) orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan siswa masih keliru dalam menjabarkannya dan tidak teliti dalam berhitung.

Indikator 4: Menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan metode grafik. Jumlah siswa yang tuntas 20 orang siswa (52.63%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 18 orang siswa (39.47%). Penyebab siswa belum tuntas karena siswa tidak memahami dan siswa masih keliru bagaimana cara menyelesaikannya.

Indikator 5: Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan metode grafik. Jumlah siswa yang tuntas pada indikator 5 adalah 15 orang siswa (39.47%) dan 23 (60.53%) orang siswa tidak tuntas. Penyebabnya adalah siswa keliru dan salah paham dalam melakukan penjabaran dalam menyelesaikannya.

4.2.2.2 Analisis Rata-rata (*Mean*) Hasil Belajar

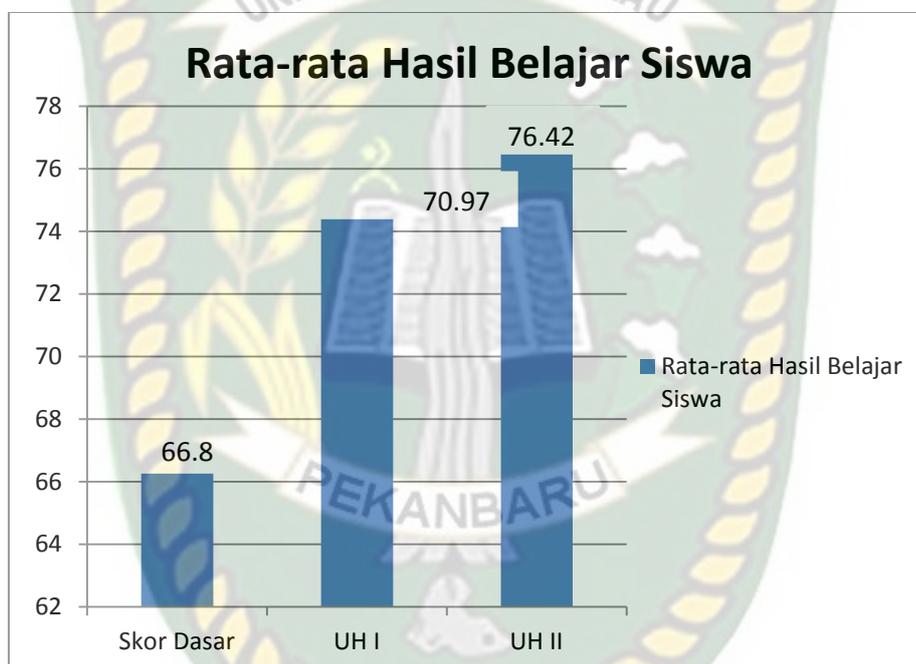
Analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini dilihat dari peningkatan rata-rata pada skor dasar dan ulangan harian I dan ulangan harian II. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Skor Dasar UH I dan UH II

Nilai	Skor Dasar	UH I	UH II
Rata-rata	66.88	70.97	76.42

Sumber: Data Olahan Penelitian (Lampiran J₁)

Dari data yang diperoleh berdasarkan tabel 10 dilihat ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar rata-rata nilai siswanya yaitu 66.88, rata-rata nilai Ulangan Harian I siswa yaitu 70.97 dan rata-rata Ulangan Harian II yaitu 76.42 serta dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan. Rata-rata pada skor dasar adalah 66.88 sedangkan pada UH I adalah 70,97 dan pada UH II adalah 76.42. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada bagian ini dapat dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP N 12 Pekanbaru setelah dilaksanakan tindakan.

Setelah dilakukan analisis data pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* pada materi ajar matematika materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar dan siswa dituntut untuk belajar lagi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* membuat siswa terlatih dalam meningkatkan kemampuan berfikir karena siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran secara aktif. Pada proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali materi ajar kepada teman-temannya didepan kelas agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. siswa juga berkerja sama dalam kelompok agar dapat bertukar pikiran dan dapat menimbulkan rasa saling menghargai, sosial, dan kekompakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru setelah dilakukan tindakan kelas pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini terlihat dari olahan data dari jumlah yang tuntas mengalami peningkatan dari skor dasar ke UH I, dimana pada skor dasar siswa yang tuntas ada 11 siswa dengan presentase 28.94 % dan nilai ulangan harian I yang tuntas ada 22 siswa dengan persentase 57.89 %. Jumlah siswa yang meningkat dari skor dasar ke ulangan harian I sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 28.94 % dan pada UH I ke UH II juga mengalami peningkatan, dimana pada UH I siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 57.89 % dan UH II siswa

yang tuntas sebanyak 29 siswa dengan persentase 76.31 %. Jumlah yang meningkat dari UH I ke UH II sebanyak 7 siswa dengan persentase 18.42 % (Lampiran J)

Peningkatan juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 66.88 kemudian UH I rata-rata hasil belajar matematika 70.97 dan UH II rata-rata hasil belajar matematika adalah 76.42. hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 4,09 dan UH I meningkat ke UH II dengan peningkatan sebesar 10,6.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* membuat siswa terlatih dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berfikir karena siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menyampaikan ide – ide dalam diskusi sebelum disampaikan didepan kelas, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan sifat menghargai antar sesamanya. Jadi, hasil analisis pada penelitian ini mendukung hipotesis yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student facilitator and Explaining* dapat meningkati proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 12 Pekanbaru pada materi pokok Sistem Persamaan Lineat Dua Variabel.

a. Kelemahan Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin baik dalam melakukan pelaksanaan penelitian. Akan tetapi, masih terdapat kелamahan baik yang dilakukan guru maupun dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Pada pertemuan pertama dan kedua, siswa masih canggung dalam proses pembelajaran dan belum bisa dikondisikan.

2. Siswa masih bingung dalam model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa.
3. Pengolaan waktu pada pertemuan pertama belum maksimal. Hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya hasil diskusi kelompok mereka.
4. Pengamatan penelitian ini dilakukan dengan teman yang bukan dengan bidang pendidikan

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan pada bab empat diperoleh kesimpulan bahwa:

Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining (SFE) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMP N 12 Pekanbaru pada materi pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) semester ganjil Tahun ajaran 2018/2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran koooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFE) dalam pembelajaran matematika :

1. Jadikanlah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam kelas karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar dan membuat peran siswa didalam

proses pembelajaran menjadi lebih besar sehingga dapat berdampak positif bagi hasil belajar matematika siswa.

2. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sebagai salah satu metode pembelajaran di dalam kelas.
3. Pada saat mengerjakan tes formatif sebaiknya guru dapat mengelolah waktu dengan baik agar tes unit dapat terlaksana dan guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari.
4. Bagi pembaca yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFE) hendaknya benar-benar menguasai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, I. B. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Benny, P. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Catur, F.X. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta : Grasindo
- Deask, M. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Siak Hulu*. Universitas Islam Riau : Skripsi tidak diterbitkan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Esteriah, P. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 SEI KANAN Tahun Ajaran (2016/2017)*. Universitas Islam Riau : Skripsi tidak diterbitkan.
- Fathurrohman, P & Sobry, M. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Refika Aditama
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Huda, M. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jihad & Abdul, H. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo

- Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan PGSD. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa* (vol 2 no 1)
- Kurniasih, I & Berlin, S. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Kata Pena
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ngalimun dkk. 2016. *Starategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressido
- Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rawa, N. R & Bhoke, W. 2017. Pengaruh Penggunaan LKS Matematika Berbentuk Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) wahana Publikasi karya tulis ilmiah di bidang pendidikan matematika*. (ISSN : 2459-97345 Volume 03 Nomor 01)
- Ridwan, M & Istarani. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : Media Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saifuddin, dkk 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol 8. No 1
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R, E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sobry, M. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Prospect Bandung
- Sujuni, A Dkk. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator and Explaining (2012/2013)*. Vol 2 No 1.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suwarno, W. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press

Tim Pengembangan MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sadewa, Y. 2012. *Penerapan Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segiempat (PTK Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Murni I Surakarta Tahun Ajaran (2011/2012) Universitas Muhammadiyah Surakarta : Skripsi tidak diterbitkan.*

Zahara, R. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Logaritma X₁ SMA Negeri 1 SEI KAWAY Tahun Ajaran (2017/2018)*. Vol 5 No 2.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674775

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 408/A-UIR/5-PMAT/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut.

Nama	MELISA KAROLINA M
NPM	146410968
Program Studi	Pendidikan Matematika

Judul Skripsi:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.1 SMPN 12 PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 26 Juli 2019
Ketua Program Studi

Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702